

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus baru bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2)*.⁽¹⁾ Manusia yang terjangkit virus tersebut akan mengalami tanda dan gejala infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa sampai dengan yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.⁽²⁾ Tanda dan gejala umum COVID-19 yang dirasakan seperti demam, batuk, lemas dan sesak napas. Sehingga, pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization (WHO)* menetapkan bahwa wabah COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern*.⁽³⁾

Berdasarkan data report *World Health Organization (WHO)* per 5 Januari 2022 jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 secara global pada 226 negara terjangkit sebanyak 293.750.692 kasus dengan angka kematian 5.454.132 kasus.⁽⁴⁾ Indonesia termasuk negara yang juga ikut terdampak kasus COVID-19 dengan menempati kasus terbanyak ke-14 di dunia dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per 5 Januari 2022 sebanyak 4.264.669 kasus dengan angka kematian 144.116 kasus.⁽⁵⁾ Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia juga tersebar ke-34 Provinsi termasuk Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per 5 Januari 2022 sebanyak 89.874 kasus dengan angka kematian 2.154 (CFR 2,4%).⁽⁶⁾ Kabupaten Pasaman Barat mempunyai jumlah kasus COVID-19 terbilang masih tinggi dengan jumlah kasus per 31 Desember 2021 sebanyak 2.584 kasus dengan angka kematian 163 kasus. Kecamatan Luhak Nan Duo adalah kecamatan yang mempunyai jumlah

kasus COVID-19 terbanyak ke-2 dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah kasus sebanyak 356 kasus per 31 Desember 2021.⁽⁷⁾

Penyebaran kasus COVID-19 yang begitu cepat dari satu wilayah ke wilayah lain memberikan dampak besar pada sektor ekonomi, kesehatan, sosial dan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu di atasi dengan melakukan penanggulangan dan pengendalian yang ketat. Sejak penemuan kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia telah melaksanakan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Segala kebijakan dan peraturan sudah diterapkan oleh pemerintah seperti *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mematuhi protokol kesehatan seperti *physical distancing*, memakai masker dan menjaga jarak.⁽³⁾ Oleh karena itu, diperlukan intervensi lain untuk memutus penyebaran COVID-19 yaitu melalui pelaksanaan kegiatan vaksinasi COVID-19. Hal ini, sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Peraturan Menteri Kesehatan No. 19 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).⁽⁸⁾

Vaksinasi merupakan antigen mikroorganisme yang sudah mati atau dilemahkan dan diolah menjadi protein rekombinan ditambah dengan zat lain, sehingga apabila diberikan kepada seseorang akan membentuk kekebalan spesifik pada penyakit tertentu. Menurut Ketua Komite Ahli Imunisasi Nasional, upaya pelaksanaan vaksinasi COVID-19 adalah cara yang efektif untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Sebagian dari masyarakat harus divaksinasi agar kemampuan patogen untuk menyebar terbatas.⁽⁸⁾ *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) juga mengatakan bahwa efektivitas vaksinasi dapat diartikan sebagai pembeda

antara orang sakit setelah vaksinasi dengan yang belum vaksinasi. Selain itu, juga diartikan efektivitas vaksinasi tidak menyebabkan komplikasi kesehatan saat ini sampai jangka waktu yang panjang.⁽⁹⁾

Pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di Indonesia dimulai pertama kali pada tanggal 13 Januari tahun 2021 di istana negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin jenis Sinovac adalah presiden Indonesia Joko Widodo. Sehari setelah penyuntikan Presiden, program vaksinasi massal gratis serentak dilakukan ke-34 Provinsi di Indonesia.⁽¹⁰⁾ Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia dilaksanakan secara 2 tahap yaitu tahap pertama bulan Januari-April 2021 di prioritaskan untuk tenaga kesehatan dan penunjang tenaga kesehatan serta petugas publik. Selanjutnya, pada bulan April 2021-Maret 2022 diprioritaskan untuk lansia, masyarakat umum dan remaja.⁽¹¹⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19, ada tujuh jenis vaksin COVID-19 yang saat ini digunakan di Indonesia, yaitu vaksin merah putih yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), Sinovac Biotech Ltd, AstraZeneca, Pfizer Inc. and Bionetch, Moderna, Novavax Inc dan *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm).⁽¹⁰⁾

Pada tahun 2021, seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia berusaha untuk mencapai target cakupan vaksinasi yang telah ditetapkan nasional. Sebanyak 208.265.720 total target sasaran vaksinasi sampai tahap akhir dengan capaian per 7 Januari 2022 baru sebanyak 169.081.786 (81.19%) peserta untuk dosis 1 dan 116.308.419 (55.85%) peserta untuk dosis 2 dengan sasaran kelompok vaksinasi COVID-19 yang sudah terlaksana saat ini, yakni SDM kesehatan, petugas publik, lansia, masyarakat umum dan remaja usia 12-17 tahun.⁽¹²⁾ Pemerintah Indonesia terus

memfokuskan upaya kegiatan vaksinasi COVID-19 mencapai target minimal 70% populasi penduduk yang menerima vaksinasi pada pertengahan tahun 2022 guna mencapai kekebalan imunitas kelompok.⁽¹³⁾ Sudah banyak penelitian bahkan saat ini menyebutkan keraguan terhadap vaksinasi sudah meluas terjadi sehingga tingkat vaksinasi yang rendah tetap menjadi masalah. Pada tahun 2019 WHO menjelaskan keraguan seseorang terhadap vaksin merupakan salah satu dari 10 besar ancaman kesehatan global.⁽¹⁴⁾

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang cakupan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berada lima terbawah per 7 Januari 2022 baru mencapai 3.033.259 (68.80%) peserta untuk dosis 1 dan 1.940.353 (44.01%) peserta untuk dosis 2. Persentase cakupan vaksinasi di Kabupaten Pasaman Barat baru mencapai 229.640 (68.95%) peserta untuk dosis 1 dan 114.701 (34.44%) peserta untuk dosis 2 dengan total sasaran keseluruhan sebanyak 333.063 peserta.⁽¹²⁾ Adapun rincian sasaran kelompok vaksinasi pada masyarakat umum sebanyak 159.649 (69.15%) peserta untuk dosis 1 dan 69.150 (29.95%) peserta untuk dosis 2.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa cakupan vaksinasi di Kabupaten Pasaman Barat belum memenuhi target, begitu juga untuk kategori sasaran vaksinasi masyarakat umum juga belum memenuhi target vaksinasi COVID-19. Kecamatan Luhak Nan Duo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah penduduk menduduki urutan ke-4 terbanyak yaitu 44.084 jiwa dengan cakupan vaksinasi terendah ke-3 dibandingkan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Dilihat dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat pada puskesmas Ophir Wilayah Kerja di Kecamatan Luhak Nan Duo menyebutkan cakupan vaksinasi

per 7 Januari 2022 baru mencapai 61% untuk dosis 1 dan 35% untuk dosis 2.⁽¹⁶⁾ Sehingga, cakupan vaksinasi di Kecamatan Luhak Nan Duo belum mencapai target.

Keberhasilan pelaksanaan cakupan vaksinasi dapat memenuhi target apabila masyarakat mempunyai niat yang tinggi untuk bersedia melaksanakan vaksinasi. Dalam *Theory Planned Behavior* mengatakan bahwa faktor utama pembentuk perilaku adalah intensi terhadap perilaku. Selain itu, intensi merupakan salah satu unsur membentuk TPB.⁽¹⁷⁾ Pengukuran intensi sangat penting dalam menentukan perilaku karena intensi sendiri sudah diuji oleh beberapa ahli bahwa intensi sebagai prediksi terbaik dalam tingkah laku. Semakin besar niat seseorang terhadap perilaku, maka semakin nyata tindakannya.⁽¹⁸⁾

Niat merupakan hal dasar yang sangat penting dan menjadi barometer bagi setiap individu untuk berperilaku/bertindak. Setiap perilaku dan tindakan dapat terwujud apabila ada niat dari seseorang tersebut. Niat juga dapat diartikan berupa keinginan dari dalam diri individu dan seberapa kuat keyakinan seseorang hingga terdapat waktu dan kesempatan yang tepat untuk mewujudkan tindakan tersebut.⁽¹⁸⁾ Dengan begitu dapat dikatakan bahwa niat masyarakat dapat menentukan bagaimana perilaku masyarakat nantinya untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19.

Dalam penelitian Wolff (2021) tentang niat vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 13,8% tidak mempunyai niat untuk vaksin dan 24,8% menyatakan tidak yakin terhadap vaksin COVID-19 serta 61,6% yang bersedia untuk divaksin. Penolakan terhadap vaksinasi didasari karena ketidakpercayaan masyarakat terhadap manfaat vaksinasi dan kekhawatiran efek yang tidak terduga di masa depan.⁽¹⁹⁾ Penelitian Cordina et al juga menyebutkan bahwa 15,6% tidak mau divaksinasi, 32,6% masih ragu dan 50% yang bersedia untuk divaksinasi.

Kemungkinan penolakan disebabkan karena tingkat sosio-demografis, pengaruh dari keluarga, teman dan tenaga kesehatan terkait kesediaan dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 serta masih ragu dengan keamanan vaksin COVID-19.⁽²⁰⁾

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi niat seseorang terhadap perilaku, termasuk perilaku vaksinasi COVID-19. Menurut teori perilaku terencana (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang melakukan suatu tindakan (perilaku), yaitu: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Teori ini memprediksi minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan sehingga dapat diprediksi dengan sikap, bagaimana seseorang berpikir tentang penilaian orang lain ketika melakukan tindakan tersebut dan mengakui betapa mudah atau sulitnya tindakan tersebut.⁽²¹⁾ Selain itu, niat mempunyai korelasi yang tinggi dalam berperilaku/bertindak. Niat merupakan topik penting terutama dalam memprediksi hubungan tingkah laku karena dalam bahasan psikologi sosial berkaitan dengan tingkah laku di bawah kontrol kemauan/kesadaran artinya individu akan berperilaku sesuai dengan yang mereka inginkan.⁽¹⁸⁾

Penelitian Ullah (2021) menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, kerentanan yang dirasakan dan ketakutan terhadap COVID-19 berhubungan dengan niat orang dewasa muda Pakistan untuk menerima vaksinasi COVID-19.⁽²²⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian Yahagni et al (2021) juga menyatakan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berhubungan dengan niat orang Iran untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19.⁽²³⁾ Selanjutnya, penelitian Kartini et al (2020) juga menyatakan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berhubungan dengan niat menggunakan vaksin COVID-19.⁽²⁴⁾

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat kepada 30 responden, menunjukkan 18 responden (60%) tidak berniat untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 dan 12 responden (40%) lainnya mempunyai niat untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap capaian vaksinasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemauan responden untuk divaksinasi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman dan orang-orang disekelilingnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin lebih lanjut melakukan penelitian tentang hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022.

1.2 Perumusan Masalah

COVID-19 merupakan wabah penyakit menular yang telah menyebar ke seluruh dunia. Sehingga, diperlukan intervensi untuk memutus penyebaran COVID-19 salah satunya melalui kegiatan vaksin COVID-19. Saat ini, cakupan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat masih rendah. Berbagai penelitian telah menyebutkan bahwa tingkat vaksinasi yang rendah tetap menjadi masalah. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan vaksinasi dapat mencapai target apabila masyarakat mempunyai niat yang tinggi untuk bersedia melaksanakan vaksin. Niat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Namun, di Pasaman Barat diperlukan penelitian lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi niat masyarakat untuk vaksin. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan sikap, norma subjektif

dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi dan frekuensi niat, sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022.
2. Mengetahui hubungan antara variabel independen (sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku) dengan variabel dependen yaitu niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022.
3. Mengetahui variabel independen yang paling dominan yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi tambahan informasi mengenai hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi

COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Menambah literatur mengenai hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Akademis

Menjadi pedoman bagi para akademisi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi informasi tambahan mengenai hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi terkait hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19, sehingga menjadi masukan untuk perencanaan dan pengelolaan program kedepannya untuk meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai COVID-19 serta pemahaman akan pentingnya mengikuti vaksinasi, sehingga bersedia untuk melaksanakan program vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti tentang hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dan variabel dependen adalah niat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat dan Kantor Camat Kecamatan Luhak Nan Duo.

